

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Republik Indonesia yang dikumandangkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil. Wilayah yang sedemikian luas tersebut dihuni oleh berbagai ragam corak kebudayaan rakyatnya yang tumbuh ke atas sebagai salah satu dimensi sosial kehidupannya.

Rakyat adalah penduduk yang merupakan bagian dari tercipta dan berfungsinya negara dan kekuasaan yang ada di suatu negara tersebut. Penduduk diikat oleh suatu batasan teritorial wilayahnya, sehingga dengan akibat tersebut penduduk tidak dapat dipisahkan dari pengertian dan keberadaan suatu negara.

Berbicara tentang penduduk maka dalam kenyataannya banyak hal-hal yang terkait di dalamnya, terutama bagi kepentingan pelaksanaan pembangunan yang diselenggarakan oleh negara. Perubahan suatu negara dan perkembangannya dilatar belakangi oleh keberadaan penduduknya. Jika seorang ahli mempelajari tentang suatu negara maka pertanyaan yang sering muncul dalam hal ini adalah, berapakah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan negara tersebut ? Dimanakah mereka bertempat tinggal ? Berapakah umur mereka ? Berapa anak yang telah lahir dan golongan penduduk manakah yang melahirkan mereka ? Bagaimana ciri-ciri mereka yang mati atau pindah ? bagaimana dan mengapa semua ini akan berubah ?

Pertanyaan di atas adalah pertanyaan mendasar di dalam hal perihal kependudukan. Atau dengan kata lain uraian tentang penduduk, adalah uraian tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi.

Thomas Malthus salah seorang sarjana kependudukan mengatakan dalam hal ini bahwa “ Masa depan dunia yang sempurna dimana semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi itu tidak mungkin dicapai karena penduduk cenderung bertambah lebih cepat daripada bahan pangan “. <sup>1</sup>

Makna dari kutipan di atas adalah bahwa perihal kependudukan ini harus dipelajari secara mendalam dalam hal pelaksanaan pembangunan di sebuah negara yang bertujuan bagi peningkatan pertumbuhan kesejahteraan penduduknya, jika tidak dipelajari maka tidaklah mungkin pelaksanaan pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh penduduknya.

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa permasalahan kependudukan tersebut tidaklah hanya berupa mengetahui jumlah angka kelahiran dan kematian serta soal-soal lainnya yang berhubungan dengan penduduk yang diukur dengan angka, tetapi yang sangat penting adalah bagaimana kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam hal kependudukan di suatu negara tersebut dapat mendukung pelaksanaan pembangunan sehingga kesejahteraan rakyatnya dapat dicapai. Atau dengan lain perkataan perihal kependudukan ini perlulah diatur dan ditata sedemikian

---

<sup>1</sup> David Lucas, Peter McDonald, Elspeth Young, Christabel Young, *Pengantar Kependudukan*, Diterjemahkan oleh Nin Bakdi Sumanto dan Riningsih Saladi, Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM, Bandung, 1997, hal. 20.